

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN TANAMAN UNTUK ECOPRINT

Tries Ellia Sandari

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : triesellia@untag-sby.ac.id

Maria Yovita R. Pandin

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : yovitapandin@untag-sby.ac.id

Adiati Trihastuti

Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

Korespondensi: triesellia@untag-sby.ac.id

Abstrak.

Kampung Budaya Polowijen adalah salah satu dari 21 kampung tematik yang ada di Kota Malang yang merupakan salah satu dari destinasi wisata yang mengusung tema pembelajaran budaya, dan pembuatan kerajinan adalah salah satu yang keahlian yang dimiliki oleh masyarakat yang memang suka membuat topeng, batik, dan kerajinan lainnya. Beberapa tahun sebelum pandemi Covid-19 banyak wisatawan lokal maupun dari luar negeri yang datang ke Kampung Budaya Polowijen untuk belajar dan membeli produk kerajinan yang dibuat oleh Masyarakat di Polowijen, tetapi saat pandemi Covid-19 melanda maka pengembangan pariwisata juga ikut terdampak tidak terkecuali Kampung Budaya Polowijen. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melakukan pembuatan rencana kemudian melaksanakan pelaksanaan pengabdian dan membuat Feedback hasil pengabdian. Dalam pelatihan peserta pelatihan diajarkan cara membuat ecoprint dengan teknik steaming dan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar rumah warga. Dari hasil analisa diketahui bahwa partisipasi dan kemauan mitra untuk belajar mempelajari hal baru yang belum mereka miliki sangat besar, sehingga pengembangan usaha dengan membuat ecoprint yang menggunakan media kain dapat cepat dipelajari dan dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat di Kampung Budaya Polowijen.

Kata Kunci : Pelatihan kerajinan; ecoprint; kampung budaya polowijen; media kain

PENDAHULUAN

Kampung Budaya Polowijen adalah salah satu dari 21 kampung tematik yang ada di kota Malang yang telah di resmikan oleh Walikota pada tahun 2017, yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan nama KBP, mengagas pertama kali kampung Polowijen adalah bapak Isa Wayudi atau biasa disebut dengan Ki Demang. KBP pada akhirnya berkembang menjadi kampung budaya yang menawarkan pembelajaran budaya kepada wisatawan lokal maupun manca negara. Pengembangan pariwisata di KBP yang dimulai tahun 2017 sampai 2020 sangat baik sekali, ini terbukti dari banyaknya wisatawan yang datang ke KBP untuk melihat langsung dan belajar beberapa macam kesenian mulai cara membuat topeng Malangan,

memuat batik tulis, dan masih banyak lagi seni kerajinan yang ditawarkan oleh KBP kepada wisatawan.

Tetapi Ketika pandemi Covid-19 mulai mewabah di Dunia termasuk di Indonesia, maka KBP juga ikut merasakan akibat dari pandemi yang merusak sendi-sendi ekonomi dan budaya yang ada di KBP, karena tidak ada pemasukkan dari wisatawan selama hampir dua tahun dan hanya mengandalkan hasil penjualan dari kerajinan dan tidak bisa menutupi kekurangan pemasukan bagi masyarakat, dan untuk pembuatan kerajinan kerajinan lainnya juga memerlukan pembelian bahan yang harus didatangkan dari luar kota yang harganya juga tidak murah untuk ukuran pengrajin yang ada di KBP, maka kami pengajarkan cara membuat ecoprint yang berbahan dasar murah karena bahan-bahannya ada di sekitar rumah warga yang ada disekitar KBP yaitu berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar rumah warga.

METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan ini dibagi menjadi :

Membuat Perencanaan

Dalam tahap ini maka kami sebagai instruktur menyampaikan metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama kami melakukan survey dan observasi ke lokasi yaitu di Kampung Budaya Polowijen yang ada di Kota Malang.
- b. Membuat MOA dengan Ketua Pegurus yang ada di Kampung Budaya Polowijen untuk kegiatan Pengabdian kami.
- c. Melakukan diskusi untuk pelatihan yang dibutuhkan oleh warga Polowijen yaitu kelompok Kriya Batik yang ada di Kampung Polowijen.
- d. Berikutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaannya

Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Ecoprint

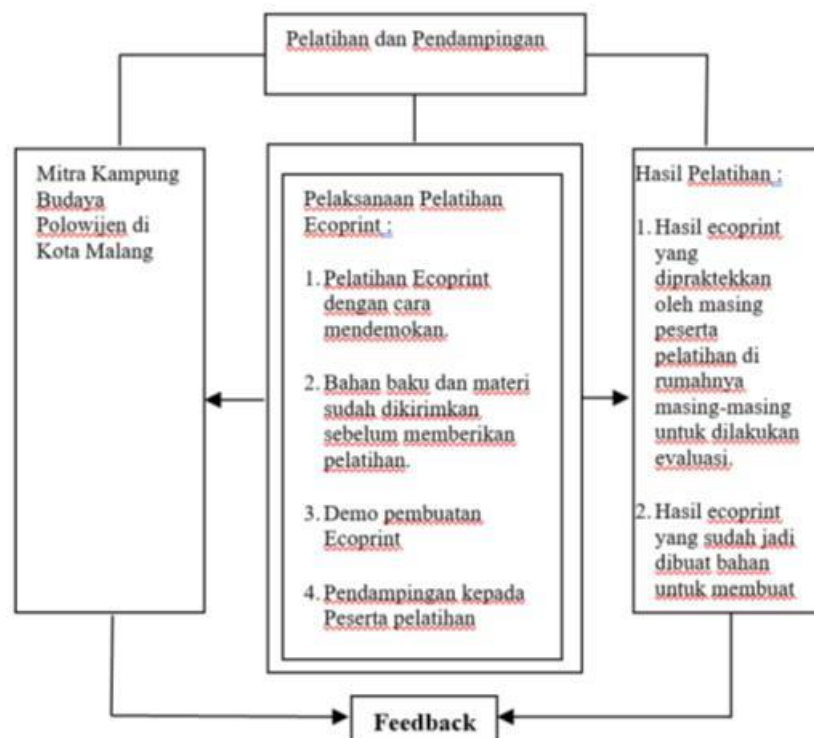
1. Pelatihan Ecoprint dilakukan pada tanggal 26 Maret 2022, 9 April 2022 dan 25 Juni 2022 dengan cara tatap muka langsung yaitu mendemokan cara membuat Ecoprint yang dilakukan oleh 3 orang Dosen sebagai instruktur dan dibantu oleh 3 mahasiswa, dalam proses pelatihan kepada kurang lebih 30 orang peserta pelatihan.
2. Kami sebagai Instuktur datang langsung ke Kampung Budaya Polowijen di Malang dengan melakukan pelatihan ecoprint pada media kain dengan teknik steaming dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan di sekitar KBP.
3. Selesai memberikan pelatihan maka kami memberikan tugas pembuatan ecoprint kepada para peserta untuk dikerjakan di rumah masing-masing, dengan cara memberikan 34 paket bahan kain dan bahan-bahan ecoprint, kami memberikan evaluasi kepada para peserta supaya peserta pelatihan dapat praktek dan berlatih cara membuat ecoprint sendiri dirumah masing-masing. Dan hasil dari praktek pembuatan ecoprint oleh peserta akan di share di Grup WA untuk melihat hasil karya mereka.



4. Pelatihan & Pendampingan Program PKM LPPM Untag Surabaya praktek demo secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas secara individu kepada peserta pelatihan dengan membuat ecoprint di rumah masing-masing.
5. Untuk bahan baku ecoprint dan materi sudah dikirimkan terlebih dahulu sebelum dilakukan pelatihan tatap muka dilokasi, sehingga anggota pelatihan dapat melakukan praktek dan mengerjakan tugas setelah demo selesai diajarkan.
6. Setelah pelatihan yang pertama, kedua dan ketiga maka akan dibuat pendampingan kepada anggota sebanyak 2 kali, dengan menggunakan media daring yaitu Zoom Meeting. Pendampingan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan tatap muka di Kampung Budaya Polowijen.

Partisipasi mitra sangat aktif dalam pelaksanaan program pelatihan baik selama pelatihan di Kampung Budaya Polowijen. Alur pikir pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Alur Pelatihan



Feedback Hasil Pelatihan

1. Hasil pembuatan ecoprint yang dilakukan masing-masing anggota pelatihan di rumah masing-masing.
2. Hasil pembuatan Ecoprint bisa di gunakan sebagai bahan yang akan dibuat menjadi baju, masker, hijab dan lain-lain. Supervisi kepada peserta pelatihan dimaksudkan untuk

menilai kesesuaian aplikasi dengan ketrampilan dan pengetahuan yang sudah diberikan tentang pelatihan pembuatan ecoprint yang sudah diberikan.

3. Metode Pendekatan yang dilakukan pada saat pelatihan dan pendampingan adalah metode Learning By Doing. Dalam metode ini Mitra dalam mengikuti pelatihan tidak harus meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat peserta pelatihan melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam mengembangkan usaha ke dalam pasar global bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah dengan cara memproduksi dan menjual produknya melalui system perbankan, (Mangeswuri, et.al., 2018), suatu keahlian yang harus dimiliki oleh UMKM adalah berkarya dan berkeaktifitas dalam menghasilkan karya-karya yang dapat dijual. (Kamunge, et al., 2014), menurut (Rosyadi, 2018) perkembangan kewirausahaan dapat memberikan harapan bagi berlangsungnya UMKM untuk lebih berkembang lagi dan lebih kuat perekonomiannya, karena menurut (Sandari, et.al., 2021) dengan memberikan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat yaitu menambah suatu ketrampilan yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar rumah akan dapat menambah pemasukan di bidang ekonomi karena hasil kain yang di ecoprint bisa dijadikan baju, kerudung dan masker yang dapat dijual,

Dan bentuk pelatihan pembuatan ecoprint adalah salah satu alternatif yang bisa ditawarkan oleh Tim PKM Untag Surabaya kepada para peserta pelatihan yang ada di Kampung Budaya Polowijen, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang supaya dapat tetap bertahan di tengah masa pandemi ini. Berikut ini beberapa hal yang bisa menjadi acuan bagi UKM untuk belajar berlatih membuat ecoprint dengan bahan yang berasal dari tanaman yang ada di sekitar rumah warga dengan membuat :

1. Perencanaan pelatihan yang dilakukan bersama Mitra untuk menentukan jadwal serta bentuk pelatihan apa yang mereka butuhkan di dalam menunjang perekonomian bagi UKM sehingga hasil pelatihan dapat menambah penghasilan.
2. Pelaksanaan pembuatan ecoprint
 - a. Dimana kemampuan anggota pelatihan dalam membuat ecoprint dengan teknik steaming dengan benar sehingga hasil yang diperoleh dapat menghasilkan warna dan daun yang bisa di transfer ke kain yang akan dibuat menjadi hasil ecoprint dengan baik.
 - b. Pertama Pelatih akan mendemonstrasikan pembuatan ecoprint dengan menggunakan bahan-bahan alami kemudian mengaplikasikan bahan eco dan tanaman pada kain yang akan dibuat menjadi ecoprint secara langsung, dan para anggota bisa langsung melihat dan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat demo.
 - c. Dalam mendemonstrasikan cara membuat ecoprint instruktur telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat ecoprint yang berasal dari

bahan-bahan yang ada di sekitar rumah warga, misal daun, bunga yang tumbuh di rumah warga, kemudian daun-daun tersebut di treatment terlebih dahulu sebelum di ecoprint, jika semua bahan sudah siap maka proses pembuatan warga siap dilakukan dengan mengatur komposisi dan lamanya waktu steamingnya. Pertama akan dilakukan melakukan menyucian kain yang akan di ecoprint, kemudian kain di pre-mordant dan post mordant dengan menggunakan bahan-bahan eco, setelah itu menyiapkan daun-daun dan bunga segar untuk proses ecoprint, jika sudah siap semua bahan maka dilakukan tahap ecoprint pada kain untuk di-steam sampai bahan siap untuk fiksasi, dan kain siap untuk digunakan sebagai bahan untuk membuat baju, masker atau digunakan sebagai kerudung

- d. Dengan hasil ecoprint yang siap untuk digunakan menjadi bahan untuk kain ecoprint kain yang siap digunakan sebagai bahan pembuatan baju dan lain-lain maka UKM dapat melakukan usaha kecil dan menengah seperti uraian di atas, dan diharapkan usaha dari UKM dapat berjalan di tengah pandemi seperti saat ini karena pembuatan warna dapat dilakukan di rumah masing-masing tanpa harus keluar dari rumah. ecoprint bisa dilakukan di rumah masing-masing dan untuk penjualan akan dilakukan secara online
3. Evaluasi dan Monitoring Pelatihan Ecoprint, tetap dilakukan sebagai bentuk kelanjutan dari pelatihan kepada para anggota. Pendampingan dan monitoring ini merupakan supervisi bagi para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Supervisi dimaksudkan untuk menilai kesesuaian aplikasi dengan keterampilan dan pengetahuan cara membuat ecoprit yang diberikan kepada peserta selama pelatihan.



Gambar 1 : Proses Pelatihan Pembuatan Ecoprint di KBP
Sumber : Koleksi Pribadi

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penggrajin dan pelaku usaha di Kampung Budaya Polowijen dimasa pandemi saat ini mengalami menurun penjualan pada hasil pemasukan wisatawan yang datang ke KBP sehingga membutuhkan pelatihan dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan memberikan pelatihan cara pembuatan ecoprint melalui demo secara langsung di KBP yang dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan. Partisipasi dan kemauan mitra untuk mengembangkan usaha pembuatan ecoprint pada media kain dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari alam dapat mendukung perekonomian penggrajin yang ada di Kampung Budaya Polowijen, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, dan dapat dijadikan sebagai kegiatan tridharma bidang abdimas dan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk partisipasi KBP “Kriya Batik” juga melakukan pengisian kuesioner melalui googleform, dan kegiatan ini mendapat sambutan dan respon yang positif terbukti mereka menginginkan adanya pendampingan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

Kamunge, M. S., Njeru, D. A., & Tirimba, O. I. (2014). Factor Affecting the Performance of Small and Micro Entreprises in Limuru Town Market of Kiambu Country, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 4, Issue 12.

Rosyadi, K. (2018). New Social Capital Dan Revolusi Industri 4.0 : Studi Terhadap Pembangunan Masyarakat Umkm Batik Tanjung Bumi Bangkalan Madura . *Jurnal Pamator*, ISSN: 1829-7935,11(2), 49-53.

Sandari, T.E., Rahmiyati, N., Kartini, I.A.N.,(2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Melatih Membuat Ecoprint,. *Jurnal Abdi Mas TPB*, p-ISSN 2655-7533. e-ISSN 2656-3592, 3(2), 158-164.

Mangeswuri, D. R., Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Permana, S. H., Meilani, H., Sayekti, N. W., & Rivani, E. (2018). *Industri Kreatif, Fintech dan UMKM dalam Era Digital*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI

Spradley, J. (2007). *Menulis Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana